



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Disebut sebagai penelitian deskriptif karena bertujuan membuat deskripsi secara sistematis aktual, akurat tentang fakta dan sifat dari objek tersebut (Kriyantono, 2006, para. 1).

Menurut Kriyantono riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penekanan terletak pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006, para. 2).

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah analisis isi. Analisis isi dengan metode *framing* untuk membingkai peristiwa (Kriyantono, 2006, para. 2). Apakah di dalam berita itu ada bagian yang di hilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002, para. 4.). Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu.

Tentang metode penelitian kualitatif, mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang luas (Raco, 2010, para. 1). Metodologi kualitatif sebagai tahapan untuk menghasilkan kata-kata, pada metode ini juga penelitian yang menggunakan latar belakang untuk melihat kejadian apa yang sedang terjadi (Moleong, 2010, para. 4).

Analisis framing adalah digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menyajikan untuk berita (Kriyantono, 2006, para.1).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar namun bukan angka, dan tidak di tentukan buku dalam pengumpulan sampelnya. Periode yang digunakan pada penelitian ini 28 Juli 2016 hingga 4 Agustus 2016 (Meolong, 2010, para. 1).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengumpulan datanya, yaitu dengan cara disengaja. Penelitian ini juga dilengkapi dengan data-data berupa artikel berita mengenai bergabungnya Ahok dengan partai politik dalam koran Media Indonesia dan koran Tempo. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam pertimbangan tertetu (Sugiyono, 2009, para. 1).

### **3.4 Unit Analisis Data**

Unit analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teks berita terkait Ahok yang bergabung dengan partai politik pada koran Media Indonesia dan koran Tempo. Peneliti memfokuskan berita terkait bergabung Ahok dengan partai politik pada 28 Juli 2016 sampai 4 Agustus 2016 dan berita yang akan dianalisis pada koran Media Indonesia dan koran Tempo.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih periode 28 Juli 2016 hingga 4 Agustus 2016 karena pada 27 Juli 2016 Ahok mengumumkan akan masuk jalur partai politik, dan berita akan muncul pada keesokan harinya tepat tanggal 28 Juli 2016. Berhenti di tanggal 4 Agustus 2016 karena pada satu minggu pertama berita tersebut sedang menjadi perbincangan di media massa.

Tabel 3.1 Unit Analisis Penelitian

NO	Judul	Media	Rubrik
1	Warga Ingin Ahok Konsisten Gandeng Heru	Media Indonesia	Pilkada DKI
2	Ahok Pilih Jalur Partai Politik Maju Pilgub DKI 2017	Media Indonesia	Pilkada DKI
3	Tim Mulai Berbagi Tugas Menangkan Ahok	Media Indonesia	Pilkada
4	PDIP Jakarta Minta Mega Tolak Ahok	Koran Tempo	Berita Utama
5	PDIP Buka Peluang Usung Calon Sendiri	Koran Tempo	Berita Utama
6	PDIP Jejaki Koalisi Penantang Ahok	Koran Tempo	Metro
Total			6 Berita

Alasan peneliti menggunakan koran Media Indonesia dan koran Tempo sebagai media yang peneliti karena ingin melihat bagaimana kedua koran ini membingkai calon petahana yang masuk jalur partai politik. Koran Media Indonesia terbit sejak 1970 dan koran Tempo sejak 2001.

Penelitian ini menggunakan koran Tempo sebagai unit analisis karena ingin mengetahui bagaimana koran Tempo membingkai isu bergabungnya calon petahana Basuki Tjahaja Purnama yang masuk jalur partai politik. Koran Tempo terbit pada 2001, yang unggul dari koran ini adalah meliput politik, ekonomi, serta pemberantasan korupsi.

Penelitian ini menggunakan koran Media Indonesia sebagai unit analisis karena ingin mengetahui bagaimana koran Media Indonesia membingkai Ahok sebagai calon petahana yang masuk jalur politik. Awal mula terbitnya koran Media Indonesia hanya terdiri dari empat halaman namun dengan berjalannya waktu pada 1976 berkembang menjadi delapan halaman. Teuku Yousli Syah bekerja sama dengan Suya Paloh untuk mendirikan Media Indonesia baru di bawah PT Citra Media Nusa Purnama. Pada saat itu yang menjabat sebagai direktur utama adalah Surya Paloh sedangkan Teuku Yousli Syah sebagai Pemimpin Umum dengan tagline Jujur Bersuara, dan visi untuk membangun sebuah harian independen serta menatap hari esok yang lebih baik tetap tidak berubah.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Peneliti akan menjelaskan teknis analisis data yang peneliti gunakan untuk melihat konstruksi pemberitaan terhadap bergabungnya Ahok dengan Partai Politik, yaitu model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama sintaksis berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menyusun fakta, dan unit yang diamati dalam berita adalah *Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup (Eriyanto, 2002, para. 3).

*Headline* menunjukkan kecenderungan berita dan lebih mudah diingat adalah *headline* dibanding beritanya. Latar merupakan bagian yang dapat dipengaruhi dari makna apa yang sebenarnya ingin disampaikan wartawan (Eriyanto, 2002, para. 6).

Kedua skrip, berhubungan dengan bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta. Struktur umum skrip yang digunakan adalah 5 W+ 1 H (*who, where, when, what, why dan how*) (Eriyanto, 2002, para. 9).

Ketiga tematik, berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menulis fakta kedalam proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat (Eriyanto, 2002, para 11).

Keempat retorik, berhubungan dengan cara wartawan menekankan fakta. Struktur ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan (Eriyanto, 2002, para. 13).

Elemen struktur dari retorik yang dipakai oleh wartawan adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata tertentu. Unsur grafis adalah *caption*, grafik, gambar, tabel yang mengandung arti penting dari suatu pesan. Elemen grafis muncul dalam bentuk foto dan gambar (Eriyanto, 2002, para 14).



UMN